

HUBUNGAN MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DIII KEBIDANAN SEMESTER II DI AKBID PRIMA HUSADA BOGOR TAHUN 2016

Rani Purwani

Dosen STIKES Abdurahman Palembang

Email : ranipurwani@gmail.com

ABSTARCT

The research was conducted based on a preliminary study conducted at the Prima Husada Academy in Bogor in 2017 and found that there were many low learning outcomes for DIII midwifery students in semester II (GPA < 2.75). The purpose of this study was to find out the relationship between motivation and learning readiness with learning achievement of midwifery DIII students in semester II at the Prima Husada Academy Bogor in 2017. This type of research is quantitative analytic, using a cross sectional approach. The population in this study were all second semester students of Akbid Prima Husada Bogor, namely 158 students. The samples taken were 63 students. The sampling method is simple random sampling technique and uses the Lemeshow formula. This research was conducted in May 2017. The results showed that there was a relationship between motivation and learning achievement with a P value = 0.001 ($P < 0.05$) and there was a relationship between learning readiness and learning achievement with a P value = 0.001 ($P < 0.05$). Based on the results of the study it can be concluded that there is a significant relationship between motivation and learning readiness on learning achievement. It is hoped that future research will use a different research design in order to obtain different research findings.

Keywords : Motivation, Learning Readiness, Learning Achievement.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Akbid Prima Husada Bogor tahun 2017 didapatkan banyak hasil belajar mahasiswa DIII kebidanan semester II yang rendah (IP < 2,75). Tujuan penelitian ini untuk diketahuinya hubungan motivasi dan kesiapan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa D III kebidanan semester II di Akbid Prima Husada Bogor tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester II Akbid Prima Husada Bogor yaitu sebanyak 158 mahasiswa. Sampel yang diambil sebanyak 63 mahasiswa. Metode pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling dan menggunakan rumus lemeshow. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar dengan nilai P Value = 0,001 ($P < 0,05$) dan ada hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar dengan nilai P Value = 0,001 ($P < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan yang signifikan antara motivasi dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan desain penelitian yang berbeda agar mendapatkan temuan penelitian yang berbeda.

Kata Kunci : Motivasi, Kesiapan Belajar, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan/inteligensi, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU RI, 2012). Dunia pendidikan di jaman yang sangat maju ini merupakan suatu tujuan utama yang ingin dicapai oleh semua masyarakat luas. Dengan pendidikan, masyarakat akan dapat berkembang secara optimal atau bahkan mendapat kesempatan yang lebih tinggi lagi untuk pendidikan yang selanjutnya (Kirnantoro, 2008).

Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru. Proses belajar melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman dan interaksi social. Hasil belajar ditunjukkan oleh terjadinya perubahan perilaku (baik actual maupun potensial) dan perubahan yang dihasilkan dari belajar bersifat relative permanen (Firdaus, 2011). Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada seseorang akibat pengalaman atau latihan yang menyangkut aspek fisik maupun psikis, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak berpengetahuan menjadi tahu tentang sesuatu, dari tahu menjadi lebih tahu, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya (Universitas Padjajaran, 2013). Akhir-akhir ini, konsep belajar didekati menurut paradigma konstruktivisme, dimana belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (pembelajar) sebagai interaksi dengan lingkungan belajar. Berdasarkan paradigma konstruktivisme tentang belajar tersebut maka media mediated instruction menempati posisi cukup strategis dalam rangka mewujudkan belajar secara optimal yang merupakan indikator mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas (Riana, 2016).

Hasil belajar (prestasi belajar) merupakan perubahan perilaku yang diperoleh seseorang setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan

aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang diperilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh seseorang (Tri Anni, 2006). Berhasil atau tidaknya seseorang untuk belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar (prestasi belajar) yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah motivasi dan minat (Dalyono. 2010).

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar (Bahri, 2011). Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar diusahakan, terutama yang berasal dari diri sendiri (motivasi instrinsik) dengan senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. (M. Dalyono, 2010).

Sebenarnya motivasi, yang oleh Eysenck dan kawan-kawan dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Siswa yang tampak tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi disekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain, seperti misalnya teman-teman, yang mendorongnya untuk tidak berprestasi disekolah (Slameto, 2015).

Tujuan tersebut adalah pencapaian belajar yang maksimal penetapan keberhasilan maksimal. Penetapan keberhasilan belajar tergantung bagaimana ia memandang prestasi itu sendiri. Mahasiswa yang menganggap prestas belajar sebagai suatu yang tidak penting

sudah merasa puas dengan nilai minimal kelulusan yang ia peroleh. Ia tidak akan berusaha mencapai prestasi yang lebih tinggi karena tidak memiliki motivasi yang cukup dalam dirinya. Ada juga mahasiswa yang puas dengan hasil yang telah dicapai kemudian menjadikannya sebagai tolak ukur dalam meraih prestasi diwaktu yang akan datang. Mahasiswa yang menetapkan tujuan pada pencapaian prestasi yang diharapkan. Mahasiswa seperti inilah yang akan berhasil meraih prestasi belajar yang maksimal (Uno, 2007).

Selanjutnya selain motivasi, kesiapan belajar juga penting dalam menunjang prestasi belajar. Menurut Slameto (2015) kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Slameto, 2015).

Menurut Djamarah (2002), kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Selanjutnya menurut Nasution (2010) bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi kegiatan belajar sendiri. Hal ini menunjukkan sesuatu yang telah dilakukan dan ditunjukkan oleh warga belajar sebelum terjadinya proses belajar yang diperlukan untuk menunjang terjadinya pembelajaran yang maksimal.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan rancangan metode penelitian *survey* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, pendekatan *cross sectional* adalah pendekatan penelitian dimana variabel dependen dan independen diukur pada waktu yang relatif bersamaan. Dimana sebagai variabel dependen adalah prestasi belajar mahasiswa semester II, dan sebagai variabel independen adalah motivasi dan kesiapan belajar.

Penelitian ini dilakukan di Akbid Prima Husada Bogor yang berlokasi di Jalan Cilendek,

Bogor. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Jan-Feb 2017 untuk Proposal dan bulan Mei-Juni 2017 untuk KTI. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti (Notoadmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II di Akbid Prima Husada Bogor yang berjumlah 158 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Data yang diambil adalah data primer. Analisa data dengan analisa univariat menggunakan analisis *descriptive statistic* dan bivariat uji statistik yang digunakan ialah uji kai kuadrat (*Chi-Square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data yaitu analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *Chi-Square* yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara motivasi, kesiapan belajar, minat dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa DIII kebidanan semester II, maka hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Motivasi dan Kesiapan Belajar, dengan Prestasi Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan Semester II di Akbid Prima Husada Bogor Tahun 2017 (n=63)

Variabel	N	(%)
A. Dependen		
1. Prestasi Belajar		
• Tinggi	27	42.9
• Rendah	36	57.1
B. Independen		
1. Motivasi		
• Tinggi	32	50.8
• Rendah	31	49.2
2. Kesiapan Belajar		
• Tinggi	30	47.6
• Rendah	33	52.4

Berdasarkan tabel 1. distribusi frekuensi pada prestasi belajar mahasiswa DIII kebidanan semester II di Akbid Prima Husada Bogor Tahun 2017, bahwa dari 63 sampel pada penelitian ini, Pada variabel dependen yaitu

prestasi belajar didapatkan sebanyak 27 responden (42,9%) memiliki nilai IP (indeks prestasi) $\geq 2,75$ atau prestasi belajar tinggi, dan 36 responden (57,1%) memiliki nilai IP (indeks prestasi) $< 2,75$ atau prestasi belajar rendah. Pada variabel independen motivasi di dapatkan 32 responden (50,8%) yang memiliki motivasi belajar tinggi dan 31 responden (49,2%) memiliki motivasi belajar rendah. Pada variabel kesiapan belajar di dapatkan 30 responden (47,6%) yang memiliki kesiapan belajar tinggi dan 33 responden (52,4%) yang memiliki kesiapan belajar rendah.

Tabel 2. Analisa Bivariat Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan Semester II di Akbid Prima Husada Bogor Tahun 2017 (n=63)

Variabel	Prestasi Belajar				P-value
	Tinggi, jika nilai $\geq 2,75$		Rendah, jika nilai $< 2,75$		
	n	%	n	%	
1. Motivasi					
• Tinggi	21	77,8	11	30,6	0,001
• Rendah	6	22,2	25	69,4	
2. Kesiapan Belajar					
• Tinggi	20	74,1	10	27,8	0,001
• Rendah	7	25,9	26	72,2	

Berdasarkan tabel 2. dari 32 responden mahasiswa DIII kebidanan semester II yang memiliki motivasi tinggi, ternyata 21 orang (77,8%) prestasi belajar tinggi. Sedangkan yang prestasi belajarnya rendah hanya 11 orang (30,6%). Dari 31 responden yang motivasinya rendah, ternyata hanya 6 orang (22,2%) yang prestasi belajarnya tinggi. Sedangkan sebanyak 25 orang (69,4%) prestasi belajarnya rendah. Data ini sesuai dengan kerangka teori semakin tinggi motivasi semakin tinggi prestasi belajar, semakin rendah motivasi semakin rendah prestasi belajar. Hasil uji statistik *p value* $0,05 < 0,001$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar.

Berdasarkan tabel 4.2 dari 30 responden mahasiswa DIII kebidanan semester II yang memiliki kesiapan belajar tinggi, ternyata 20 orang (74,1%) prestasi belajar tinggi.

Sedangkan yang prestasi belajarnya rendah hanya 10 orang (27,8%). Dari 33 responden yang kesiapan belajar rendah, ternyata hanya 7 orang (25,9%) yang prestasi belajarnya tinggi. Sedangkan sebanyak 26 orang (72,2%) prestasi belajarnya rendah. Data ini sesuai dengan kerangka teori semakin tinggi kesiapan belajar semakin tinggi prestasi belajar, semakin rendah kesiapan belajar semakin rendah prestasi belajar. Hasil uji statistik *p value* $0,05 < 0,001$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dan prestasi belajar.

Hasil penelitian Tri Sunarsih (2009) menunjukkan bahwa apabila mahasiswa memiliki motivasi yang baik maka dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dengan baik. Begitu juga sebaliknya jika mahasiswa memiliki motivasi yang rendah maka tidak dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dengan baik. Sejalan dengan penelitian Andarmoyo (2011) bahwa tingginya motivasi secara bersamaan akan meningkatkan prestasi belajar.

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the peson charaterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Oemar Hamalik, 1992) perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya (Bahri, 2011).

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar diusahakan, terutama yang berasal dari diri sendiri (motivasi instrinsik) dengan senantiasa memikirkan masa depan

yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. (Dalyono, 2010). Tujuan tersebut adalah pencapaian belajar yang maksimal penetapan keberhasilan maksimal. Penetapan keberhasilan belajar tergantung bagaimana ia memandang prestasi itu sendiri. Mahasiswa yang menganggap prestasi belajar sebagai suatu yang tidak penting sudah merasa puas dengan nilai minimal kelulusan yang ia peroleh. Ia tidak akan berusaha mencapai prestasi yang lebih tinggi karena tidak memiliki motivasi yang cukup dalam dirinya. Ada juga mahasiswa yang puas dengan hasil yang telah dicapai kemudian menjadikannya sebagai tolak ukur dalam meraih prestasi di waktu yang akan datang. Mahasiswa yang menetapkan tujuan pada pencapaian prestasi yang diharapkan. Mahasiswa seperti inilah yang akan berhasil meraih prestasi belajar yang maksimal (Uno, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan kesiapan belajar pada prestasi belajar mahasiswa DIII kebidanan semester II. Menurut Djuhaemi (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai kesiapan belajar yang tinggi memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk memperoleh IP (Indeks Prestasi) yang baik dibandingkan responden yang mempunyai kesiapan belajar yang tidak siap. Hasil penelitian Mulyani (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan cukup kuat antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya (Desi, 2013).

Slameto (2015) menyatakan bahwa kesiapan individu sebagai seorang mahasiswa dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar mahasiswa. Kesiapan diri mahasiswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. keberhasilan mahasiswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pembelajaran dapat menentukan kesuksesan mahasiswa dalam belajar. sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Menurut Nasution (2010) bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi kegiatan belajar

itu sendiri. Hal ini menunjukkan sesuatu yang telah dilakukan dan ditunjukkan oleh warga belajar sebelum terjadinya proses belajar yang diperlukan untuk menunjang terjadinya pembelajaran yang maksimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil yang telah dilakukan dengan pengambilan data melalui penyebaran kuesioner pada mahasiswa DIII kebidanan semester II di Akbid Prima Husada Bogor 9 Mei tahun 2017, maka penulis dapat mengambil kesimpulan berdasarkan variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini dan setelah dilakukan uji statistik maka dapat disimpulkan ada hubungan yang *signifikan* antara motivasi dengan prestasi belajar mahasiswa DIII kebidanan semester II.
2. Dari hasil penelitian ini dan setelah dilakukan uji statistik maka dapat disimpulkan ada hubungan yang *signifikan* antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa DIII kebidanan semester II.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus widyatmo. 2010. *Hubungan Minat dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Anatomi Fisiologi pada Mahasiswa DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.*
- Akbid Prima Husada. *Data Akademik Nilai Tingkat I Semester II Tahun 2014-2016.* Bogor
- Azwar. 2009. *Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bahri, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta
- Cholidah Khusnul Chotimah. 2015. *Hubungan Motivasi dan Minat Masuk Program Studi DIII Kebidanan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa STIKes Icsada Bojonegoro.*
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

- Desi, Mulyani. 2013. *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*
- Djamara, SB. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Firdaus. 2011. *Jurusan Kebidanan Mendominasi*. Medan: Tribunnews.com
- Handayani. 2008. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Minat dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah KDM I pada Mahasiswa Semeseter I Akper Giri Satria Husada Wonogiri*.
- Hidayat. A.A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat. A.Aziz Alimul. 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Istiqomah. 2015. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa dan Set Praktikum Fisika Berbasis Keterampilan Proses Sains pada Materi Arus Bolak-Balik*.
- Kirnantoro. 2008. *Jurusan Kebidanan Masih Menjadi Favorit*. Yogyakarta: Wordpress.com
- Moh. Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Qrais
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Notoadmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Medika
- Riana, Irawan. 2016. *Hubungan Motivasi, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Neonatus pada Mahasiswi Semester III di Jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes Jakarta III*.
- Notoadmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Medika
- Ridwan dan Akdo. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sugihartono. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Suwarno. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: AR-ruzz Media
- Setiyono. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutansi XI IPS SMA Negeri 2 Wonogiri*.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfa Beta
- Sugiyanti. 2009. *Hubungan antara Disiplin Belajar, Minat Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret
- Tri Anni. Chatarina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Uno, H.B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trisunarsih. 2009.
- UU RI, 2012. *Undang-undang Republik Indonesia no.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Universitas Padjajaran. 2013. *Hubungan Antara Cara Belajar, Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kehamilan I dengan Kemampuan Antenatal Care Mahasiswa Tingkat II Akkes Swakarsa Tahun 2012/2013*. Bandung: Universitas Padjajaran.